

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI KELAS V SDN 52 PARUPUK TABING KOTA PADANG**

Dzakiya Zahra Fadhila¹, Yesi Anita², Rafhi Febryan Putera³, Hana Shilfia Iraqi⁴
^{1,2,3,4} PGSD FIP Universitas Negeri Padang
[1dzakiyazahrafadhila@gmail.com](mailto:dzakiyazahrafadhila@gmail.com), [2yesianita@fip.unp.ac.id](mailto:yesianita@fip.unp.ac.id),
[3rafhifebryan@fip.unp.ac.id](mailto:rafhifebryan@fip.unp.ac.id), [4shilfiahana@gmail.com](mailto:shilfiahana@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of students' learning outcomes in Pancasila Education learning using the Problem-Based Learning model in Class V of SDN 52 Parupuk Tabing, Padang City. This research is a Classroom Action Research (PTK) that employs both qualitative and quantitative approaches. The study was conducted in two cycles, cycle I consisted of two meetings, and cycle II consisted of one meeting. The research subjects were the teacher (researcher) and 20 students, consisting of 9 male and 11 female students. The results of the study showed improvements in: (1) The average score of the teaching module planning in cycle I was 95,8% (Very Good), which increased to 100% (Very Good) in cycle II; (2) The average teacher activity implementation score in cycle I was 83.9% (Good), which increased to 96.4% (Very Good) in cycle II; (3) The assessment of students' learning outcomes in cycle I had an average score of 73.5% (Fair), which improved to 93.2% (Very Good) in cycle II.

Keywords: *learning outcomes, pancasila education, problem based learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 52 Parupuk Tabing Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik yang berjumlah 20 peserta didik, 9 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada: 1) Modul ajar siklus I rata-rata nilai perencanaan 95,8% (Sangat Baik) meningkat pada siklus II 100% (Sangat Baik). 2) Pelaksanaan aktivitas guru siklus I rata-rata 83,9% (Baik) meningkat pada siklus II 96,4% (Sangat Baik). 3) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I rata-rata 73,5% (Cukup) meningkat pada siklus II 93,2% (Sangat Baik).

Kata Kunci: hasil belajar, pendidikan pancasila, model *problem based learning*

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila (Kemendikbudristek, 2024).

Salah satu mata pelajaran yang ditekankan dalam kurikulum ini adalah Pendidikan Pancasila, yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik (Rodenayana et al., 2023). Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran wajib untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat SD sampai SMA. Pendidikan Pancasila mengemban amanah untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai Pancasila setiap anak bangsa Indonesia (Kemendikbudristek, 2023).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berakhlak mulia yang berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan, serta menumbuhkan cinta terhadap sesama, negara, dan lingkungan demi terciptanya persatuan dan keadilan sosial (Kemendikbudristek, 2022).

Pendidikan Pancasila juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Marsini, 2023).

Faktanya, berdasarkan temuan peneliti saat melakukan observasi pada tanggal 17, 21, dan 24 Oktober 2024 di kelas V SDN 52 Parupuk Tabing Kota Padang pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peneliti menemukan masalah dalam beberapa aspek yaitu aspek peserta didik, guru, dan modul ajar. Adapun permasalahan dalam aspek peserta didik yang peneliti temukan yaitu : (1) Keterlibatan peserta didik rendah. Peserta didik cenderung pasif saat diskusi, hanya 1-2 peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru; (2) Peserta didik kesulitan dalam memahami materi; (3) Diskusi berjalan lambat karena kebanyakan peserta didik kurang menyimak guru; (4) Minimnya keterampilan peserta didik untuk berpikir kritis.

Masalah dalam aspek guru yang peneliti temukan yaitu : (1) Guru tidak mengikuti modul ajar yang telah dibuat dan membahas yang sudah ada di buku cetak/ buku LKS saja; (2) Guru hanya menggunakan model ceramah yang berpusat hanya pada guru (teacher-centered). (3) Guru kurang memanfaatkan model pembelajaran yang mendorong keterampilan berpikir kritis, seperti *problem-based learning* sehingga pemahaman peserta didik tetap dangkal. (4) Guru tidak memanfaatkan variasi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Pembelajaran seperti yang yang dijabarkan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik, yaitu hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan karena banyak peserta didik belum mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada hasil ujian tengah semester satu kelas V SDN 52 Parupuk Tabing Kota Padang tahun ajaran 2024/2025 yang terlihat bahwa hanya 15% dari peserta didik yang mencapai ketuntasan sedangkan 85% lainnya masih belum tuntas.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk permasalahan ini

adalah menggunakan model yang dapat melatih peserta didik untuk bernalar kritis dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah atau biasa disebut model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengembangkan pemahaman peserta didik dengan menyelesaikan suatu masalah dengan konteks kehidupan sehari hari yang relevan dengan peserta didik (Mallu et al., 2024). Penggunaan model *Problem Based Learning* sangat sesuai untuk peningkatan hasil belajar peserta didik sebab melibatkan peserta didik secara langsung dalam pengaitan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Maka dari itu, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dari proses penemuan konsep yang dipelajarinya, sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan (Handayani & Muhammadi, 2020).

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: 1) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif

peserta didik (Haryanti & Febriyanto, 2017), 2) meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Mallu et al., 2024), 3) memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata, dan 4) membentuk peserta didik menjadi pembelajar mandiri (Guswati, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti melakukan penelitian Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka di SDN 52 Parupuk Tabing Kota Padang, sehingga peneliti mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 52 Parupuk Tabing Kota Padang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut

Classroom Active Research. Menurut Arikunto et al., (2021) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak perlakuan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Waruwu, 2023). Sedangkan, Cresswell menyatakan penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka dan pengukuran numerik (Ardiansyah et al., 2023). Model yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* dengan langkah langkah menurut Zainal (dalam Mallu et al., 2024) yaitu : (1) Tahap orientasi peserta didik pada masalah yang diberikan. (2) Mengorganisir peserta didik saat proses belajar. (3) Mengarahkan aktivitas investigasi

peserta didik secara individu maupun kelompok. (4) Menampilkan hasil karya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2024/2025 di kelas V SDN 52 Parupuk Tabing Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 20 orang dengan 9 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Target penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu adalah (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan (*action*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*). Tahap perencanaan dengan membuat rancangan berupa modul ajar menggunakan model *Problem Based Learning*. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* selama proses pembelajaran. Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran terkait aspek peserta didik dan guru. Tahap refleksi dilakukan di akhir pembelajaran terkait

proses pembelajaran yang dilakukan bersama wali kelas. Untuk data penelitian ini pengamatan berupa terhadap hasil proses pembelajaran, tes dan non tes serta dokumentasi proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dan instrumen penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan modul ajar, guru dan peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 52 Parupuk Tabing Kota Padang, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab 3 Semester II tahun ajaran 2024/2025. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi, sedangkan guru kelas V sebagai observer atau pengamat. Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Penyusunan modul ajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul

ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan bab dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V semester II tahun ajaran 2024/2025.

Pada siklus I pertemuan I, terkait Bab yang digunakan adalah Bab 3 (Keberagaman Budaya Indonesiaku) dengan materi “Menghargai Keberagaman di Lingkungan Sekitar”. dengan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menceritakan sikap dan perilaku yang dapat menjaga atau merusak kebhinekaan di lingkungannya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian pada modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar (bahan bacaan dan media pembelajaran), aspek penilaian, dan

aspek tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap modul ajar peneliti pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 23 dari skor maksimal 24, sehingga diperoleh persentase nilai 95,8% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 21 dari skor maksimal 28, sehingga diperoleh persentase nilai 75% dengan predikat cukup (C).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, (3) Kegiatan

Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor 22 dari skor maksimal 28, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 78,5% dengan predikat cukup (C).

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus I pertemuan I hasil belajar peserta didik masih rendah. Pada penilaian aspek sikap nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74,5 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Dengan jumlah peserta didik yang tuntas 15 dan peserta didik yang tidak tuntas 5. Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata rata penilaian aspek pengetahuan adalah 63,5 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55. Peserta didik yang tuntas berjumlah 11 dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 9 peserta didik. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 63,1 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 37,5. Peserta didik yang tuntas sebanyak 8 dan peserta didik

yang tidak tuntas adalah 12 peserta didik.

**Tabel 1 Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan I**

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	83,3
2	Aspek Guru	75
3	Aspek Peserta Didik	78,5
4	Hasil Belajar	67,03

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer terkait perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan I belum berhasil. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilanjutkan pada langkah pembelajaran sebelumnya belum tercapai pada siklus I pertemuan II. Maka, rencana perbaikan siklus I pertemuan I akan dilaksanakan pada siklus I pertemuan II.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan II, Bab yang digunakan adalah Bab 3 (Keberagaman Budaya Indonesiaku) dengan materi "Keberagaman Sebagai Anugerah". Dengan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik

dapat berperilaku menghargai keragaman yang ada di lingkungannya sebagai bentuk sikap menghadapi tantangan dan keuntungan hidup berkebhinekaan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian pada modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar (bahan bacaan dan media pembelajaran), aspek penilaian, dan aspek tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap modul ajar peneliti pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 23 dari skor maksimal 24, sehingga diperoleh persentase nilai 95,8% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada

aspek guru siklus I pertemuan II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 26 dari skor maksimal 28, sehingga diperoleh persentase nilai 92,8% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek peserta didik siklus I pertemuan II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 26 dari skor maksimal 28, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 92,8% dengan predikat sangat baik (SB).

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus I pertemuan II hasil belajar peserta didik mulai meningkat.

Pada penilaian aspek sikap nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,5 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 35. Dengan jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 19 orang dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 1 orang. Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan juga sudah meningkat peserta didik yang memperoleh hasil belajar mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata rata penilaian aspek pengetahuan adalah 80,12 dengan nilai tertinggi 92,5 dan nilai terendah 25. Peserta didik yang tuntas berjumlah 18 orang dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 2 peserta didik. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 78,12 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 25. Peserta didik yang tuntas sebanyak 17 dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 3 peserta didik.

Tabel 2 Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	95,8
2	Aspek Guru	92,8
3	Aspek Peserta Didik	92,8
4	Hasil Belajar	79,91

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer terkait perencanaan dan

pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan II belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilanjutkan pada langkah-langkah pembelajaran yang sebelumnya belum tercapai pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II, Bab yang digunakan adalah Bab 3 (Keberagaman Budaya Indonesiaku) dengan materi “Keberagaman Sebagai Kekuatan”. Dengan tujuan peserta didik dapat menguraikan keuntungan dan tantangan hidup dalam keberagaman dengan baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengamatan Modul Ajar

Penilaian pada modul ajar dilaksanakan melalui lembar penilaian modul ajar, dengan aspek penilaian

yang terdiri dari: aspek informasi umum, aspek kompetensi inti, aspek kegiatan pembelajaran, aspek bahan ajar (bahan bacaan dan media pembelajaran), aspek penilaian, dan aspek tampilan modul ajar. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap modul ajar peneliti pada siklus II diperoleh skor 24 dari skor maksimal 24, sehingga diperoleh persentase nilai 100% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek guru siklus II adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II diperoleh skor 27 dari skor maksimal 28, sehingga diperoleh persentase nilai 96,4% dengan predikat sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Peserta Didik

Pengamatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada aspek peserta didik siklus II

adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II diperoleh skor 28 dari skor maksimal 28, sehingga persentase nilai yang diperoleh adalah 100% dengan predikat sangat baik (SB).

Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus II hasil belajar peserta didik mulai meningkat. Pada penilaian aspek sikap nilai rata-rata yang diperoleh adalah 97 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Dengan jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 20 orang. Kemudian, pada penilaian aspek pengetahuan juga sudah meningkat, peserta didik yang memperoleh hasil belajar mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rata rata penilaian aspek pengetahuan adalah 89,6 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 73,35. Peserta didik yang tuntas berjumlah 20 orang. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 93,13 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai

terendah 75. Peserta didik yang tuntas sebanyak 20 peserta didik.

Tabel 3 Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penelitian
1	Modul Ajar	100
2	Aspek Guru	92,8
3	Aspek Peserta Didik	100
4	Hasil Belajar	93,2

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan observer terkait perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 52 Parupuk Tabing Kota Padang pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik dan penelitian diberhentikan pada siklus ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik maka diambil kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian peningkatan

pada: 1) Modul ajar siklus I rata-rata 95,8% (Sangat Baik) meningkat pada siklus II 100% (Sangat Baik). 2) Pelaksanaan aktivitas guru siklus I rata-rata 83,93% (Baik) meningkat pada siklus II 96,4% (Sangat Baik). 3) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I rata-rata 73,5% (Cukup) meningkat pada siklus II 93,2% (Sangat Baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1. <http://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi* (Suryani, Ed.). Bumi Aksara.
- Guswati. (2020). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA PESERTA DIDIK. *Jurnal Kawakib*.
- Handayani, H. R., & Muhammadi. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD* (Vol. 8, Issue 5).

- <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2017). MODEL PROBLEM BASED LEARNING MEMBANGUN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Fase A-Fase F*.
- Kemendikbudristek. (2023). *Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbudristek. (2024). SALINAN PERMENDIKBUDRISTEK NOMOR 12 TAHUN 2024. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Mallu, S., Effendi, Irani Z, U., Jahring, Yulianti, R., Salam, Soraya, Rulangi, R., Kurniawati, I., Hidayah, S. N., Warma, A., Setyorini P, I., Siregar, M., Sarmidi, Hasanah, U., Hilyana, F. S., Djerubu, D., Effendi, H., & Jaya, I. (2024). *Problem-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka* (A. Dalle, Ed.). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Marsini. (2023). Multidisciplinary Output Research For Actual and International Issues |MORFAI JOURNAL THE ROLE OF SOCIAL SCIENCES IN CHARACTER EDUCATION BASED ON PANCASILA STUDENT PROFILES. *MORFAI JOURNAL*.
- Rodenayana, E., Worowirastru Ekowati, D., Pudji Astutik, P., FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, P., & Purwantoro, S. (2023). MENINGKATKAN PRESTASI PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MEDIA MICROSITE DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI SEKOLAH DASAR. *Universitas Pasundan*.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*.